

## **PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR UNTUK MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN ANAK: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Wawan Setiawardani<sup>1</sup>, Rifa'atul Mahmudiyah<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>PGSD FKIP Universitas Darul Ma'arif

Alamat e-mail : [wawansetiawardni15@gmail.com](mailto:wawansetiawardni15@gmail.com), Alamat e-mail :  
[rifaful@gmail.com](mailto:rifaful@gmail.com),

### **ABSTRACT**

*Leadership development in elementary school children is a crucial aspect of 21st-century education because it encompasses not only leadership skills but also self-management, effective communication, decision-making, and fostering social responsibility from an early age. This study aims to systematically review the literature related to elementary school curriculum development focused on fostering leadership in children. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) with reference to the PRISMA 2020 protocol and the PICOC framework to formulate the research objectives. The search process was conducted through various international and national databases (Scopus, ERIC, ScienceDirect, Taylor & Francis Online, Google Scholar, DOAJ, and Garuda) with a publication range of 2020–2025. Of the 1,245 articles found, only 10 articles met the inclusion criteria for further analysis. The results of the study indicate that emerging research themes include school-based leadership programs, transformational leadership, distributed leadership, service-learning, expectation-based curricula, and arts and music approaches. Curriculum development methods also vary, ranging from project-based learning, service-learning, to learning-to-lead models. The research contexts included rural elementary schools, international schools, and schools with formal leadership programs. Methodologically, experiments, large-scale surveys, phenomenological studies, systematic reviews, and mixed methods were used. This study emphasizes the importance of integrating leadership into the elementary curriculum and opens up opportunities for further research to strengthen the empirical evidence, particularly through longitudinal and experimental research.*

**Keywords:** Curriculum, Elementary School, Leadership Spirit, Systematic Literature Review, PICOC, PRISMA

### **ABSTRAK**

Pengembangan jiwa kepemimpinan pada anak sekolah dasar merupakan aspek penting dalam pendidikan abad ke-21 karena tidak hanya berkaitan dengan keterampilan memimpin orang lain, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola diri, berkomunikasi efektif, mengambil keputusan, serta menumbuhkan tanggung jawab sosial sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis literatur terkait pengembangan kurikulum sekolah dasar yang berfokus pada

penumbuhan jiwa kepemimpinan anak. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada protokol PRISMA 2020 serta kerangka PICOC untuk merumuskan tujuan penelitian. Proses penelusuran dilakukan melalui berbagai basis data internasional dan nasional (Scopus, ERIC, ScienceDirect, Taylor & Francis Online, Google Scholar, DOAJ, dan Garuda) dengan rentang publikasi 2020–2025. Dari 1.245 artikel yang ditemukan, hanya 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil kajian menunjukkan bahwa tema penelitian yang muncul mencakup program kepemimpinan berbasis sekolah, kepemimpinan transformasional, distribusi kepemimpinan, service-learning, kurikulum berbasis harapan, hingga pendekatan seni dan musik. Metode pengembangan kurikulum juga beragam, mulai dari project-based learning, service-learning, hingga model learning to lead. Konteks penelitian meliputi sekolah dasar pedesaan, sekolah internasional, dan sekolah dengan program kepemimpinan formal. Dari sisi metodologi, digunakan eksperimen, survei skala besar, studi fenomenologis, systematic review, hingga mixed methods. Kajian ini menegaskan pentingnya integrasi kepemimpinan dalam kurikulum dasar serta membuka peluang penelitian lanjutan untuk memperkuat bukti empiris, khususnya melalui penelitian longitudinal dan eksperimental.

Kata Kunci: Kurikulum, Sekolah Dasar, Jiwa Kepemimpinan, Systematic Literature Review, PICOC, PRISMA

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

## **A. Pendahuluan**

Pengembangan jiwa kepemimpinan pada anak sekolah dasar merupakan isu penting dalam diskursus pendidikan abad ke-21 (Rahayu & Iskandar, 2023; Rahayu, R., & Iskandar, S. (2023). Kepemimpinan bukan sekadar keterampilan memimpin orang lain, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola diri, mengambil keputusan, membangun komunikasi yang sehat, serta mengembangkan rasa tanggung jawab sosial sejak dini (Pantow et al.,

2025; Sari, 2025). Para peneliti menekankan bahwa pendidikan dasar adalah fase yang sangat krusial karena menjadi fondasi pembentukan karakter dan nilai-nilai personal anak (Raudoniute & Beresford-dey, 2024; Hadiansah et al., 2021). Jika nilai kepemimpinan tidak ditanamkan sejak masa sekolah dasar, maka pembentukan identitas kepemimpinan di jenjang berikutnya akan cenderung terlambat dan tidak optimal. Hal ini sejalan dengan hasil kajian UNESCO yang menegaskan pentingnya

keterampilan sosial-emosional, termasuk kepemimpinan, dalam kurikulum dasar untuk menyiapkan generasi yang adaptif terhadap tantangan global (UNESCO, 2021; Marhawati, B. 2021; Setiawardani et al., 2021).

Meskipun demikian, kajian akademik yang berfokus pada kurikulum formal sebagai instrumen pengembangan jiwa kepemimpinan anak sekolah dasar masih relatif terbatas (Raihan, 2025; Raihan, S. (2025)). Banyak penelitian sebelumnya lebih menekankan pada kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap hasil belajar, bukan pada bagaimana kurikulum SD dapat menjadi wadah sistematis bagi tumbuhnya jiwa kepemimpinan siswa (Bush, 2024). Bahkan, beberapa studi yang mengangkat tema kepemimpinan siswa lebih dominan membahas kegiatan ekstrakurikuler, program pembiasaan, atau aktivitas non-formal di sekolah, bukan dalam konteks kurikulum yang terintegrasi (Harris & Jones, 2022; Setiono, W. (2025)). Kondisi ini menandakan adanya gap riset yang signifikan, di mana kurikulum SD sebagai wahana pengembangan kepemimpinan anak

masih jarang diposisikan sebagai fokus penelitian yang utama.

Beberapa inisiatif lokal memang mulai muncul, seperti di SD Cendekia Leadership Bandung yang mencoba mengembangkan model kurikulum berbasis kepemimpinan dengan memasukkan unsur pengambilan keputusan serta dimensi "4H" (Head, Heart, Hands, Health) sebagai bagian integral kurikulum (Nuaini, 2020). Namun, implementasi semacam ini masih bersifat terbatas pada studi kasus dan belum banyak dianalisis dalam bentuk tinjauan sistematis. Artinya, pengembangan kurikulum berbasis kepemimpinan masih berada pada level praktis di beberapa sekolah tertentu, tanpa ada basis komprehensif yang dapat menjadi pedoman luas bagi pengembangan kurikulum di tingkat nasional maupun internasional (Awaludin, 2022; Rostiana, 2022). Dengan kata lain, ada kebutuhan besar untuk melakukan sintesis literatur agar upaya-upaya pengembangan ini tidak terfragmentasi dan dapat didukung dengan bukti ilmiah yang lebih solid.

Literatur internasional juga menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menanamkan jiwa kepemimpinan pada usia dini, namun

tetap terbatas pada lingkup pedagogi atau kegiatan pembelajaran tematik (Pabriyanti et al., 2025). Misalnya, studi yang dilakukan oleh Conner et al (2025) menunjukkan bahwa program pendidikan kepemimpinan yang dirancang untuk anak usia sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan rasa percaya diri siswa. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menyoroti model pembelajaran dan bukan kerangka kurikulum formal yang sistematis. Hal ini mempertegas bahwa penelitian dengan fokus kurikulum formal untuk menumbuhkan kepemimpinan anak SD masih minim dilakukan, baik di konteks nasional maupun global.

Selain itu, terdapat kesenjangan antara wacana kebijakan pendidikan dengan implementasi di sekolah. Dokumen-dokumen resmi pendidikan nasional di beberapa negara, termasuk Indonesia, memang mendorong penguatan karakter dan kepemimpinan, namun belum banyak memberikan panduan kurikuler yang eksplisit (Kemdikbudristek, 2022). Banyak guru akhirnya mengandalkan inisiatif pribadi atau program ekstrakurikuler untuk menumbuhkan kepemimpinan, bukan melalui mata

pelajaran atau desain kurikulum yang terintegrasi (Putri & Kalstum, 2022). Kondisi ini menyebabkan pengembangan kepemimpinan anak masih bersifat sporadis, tidak terukur, dan sulit dievaluasi dampaknya secara akademik.

Kesenjangan penelitian ini menunjukkan urgensi untuk melakukan kajian yang lebih sistematis melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Dengan memanfaatkan kerangka PICOC dalam perencanaan serta PRISMA dalam pelaksanaan, penelitian ini bertujuan menghimpun, menyaring, dan menganalisis literatur ilmiah terkait pengembangan kurikulum SD yang menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak. Pencarian awal yang luas ( $\geq 1.000$  artikel) pada periode 2020–2025 akan memberikan gambaran terkini mengenai tren, metode, serta hasil penelitian yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya khazanah akademik, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan pengembang kurikulum di tingkat dasar..

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti langkah-langkah dari protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) dalam menyaring dan menganalisis literatur.

Dalam penelitian ini, metode Systematic Literature Review (SLR) dipilih sebagai pendekatan untuk melakukan telaah literatur. Metode SLR adalah proses yang ketat dan terstruktur yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang ada secara sistematis pada suatu topik penelitian tertentu. Dengan mengikuti tahapan yang diuraikan dalam protokol PRISMA, peneliti memastikan transparansi dan replikasi dalam proses review.

Protokol PRISMA adalah pedoman yang diakui secara luas untuk melakukan tinjauan sistematis dan meta-analisis. PRISMA menyediakan daftar Periksa Komprehensif agar proses telaah literatur dilakukan secara sistematis dan transparan. Dengan mematuhi PRISMA, penelitian ini menjamin integritas telaah, meminimalisasi bias, dan meningkatkan reliabilitas temuan.

Langkah pertama dalam metode SLR adalah identifikasi artikel relevan melalui strategi pencarian yang komprehensif. Proses ini dilakukan dengan menelusuri beberapa basis data seperti Scopus, ERIC, ScienceDirect, Taylor & Francis Online, Google Scholar, DOAJ, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci yang disusun berdasarkan kerangka PICOC.

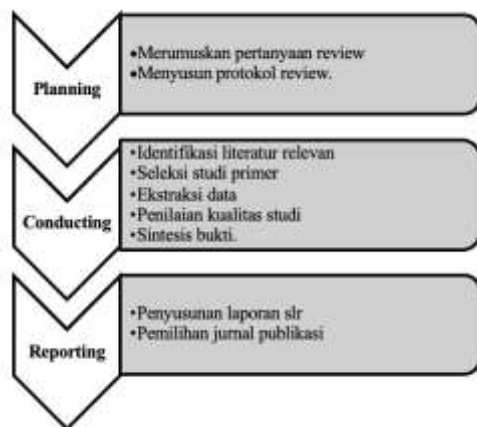
Setelah artikel teridentifikasi, peneliti melakukan proses penyaringan (screening) sesuai dengan protokol PRISMA. Artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, seperti kesesuaian dengan pertanyaan penelitian, rentang tahun publikasi (2020–2025), ketersediaan teks penuh, dan relevansi dengan topik kurikulum kepemimpinan di sekolah dasar. Dengan menerapkan kriteria ini secara konsisten dan transparan, hanya artikel yang relevan dan sesuai dimasukkan ke dalam review.

Artikel yang lolos seleksi kemudian dianalisis secara mendalam. Informasi kunci yang diekstrak meliputi metode penelitian, bentuk pengembangan kurikulum, indikator kepemimpinan yang dikaji,

serta implikasi penelitian. Data yang diperoleh disintesis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema utama, dan kesenjangan penelitian yang ada.

Dengan menggunakan metode SLR dan mengikuti protokol PRISMA, penelitian ini menerapkan pendekatan yang sistematis dan ketat. Rigor metodologis ini meningkatkan kredibilitas dan keandalan temuan, sekaligus memberikan dasar yang kuat untuk analisis dan interpretasi lebih lanjut.

Tahapan penelitian sistematis ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan *Systematic Literature Review*

### Strategi Pencarian Literatur

Strategi penelusuran dan pengumpulan artikel dilakukan dari

berbagai basis data yang telah disebutkan di atas. Rentang publikasi yang digunakan adalah lima tahun terakhir (2020–2025). Tujuan penelitian diformulasikan menggunakan kerangka PICOC seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Kerangka PICOC**

| Komponen     | Deskripsi                                                                 |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------|
| Population   | Siswa sekolah dasar                                                       |
| Intervention | Pengembangan kurikulum untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak           |
| Comparison   | Kurikulum tanpa fokus kepemimpinan                                        |
| Outcomes     | Indikator jiwa kepemimpinan (inisiatif, tanggung jawab, kolaborasi, dll.) |
| Context      | Sekolah dasar, publikasi 2020–2025                                        |

### Pertanyaan Penelitian

Sebuah protokol review kemudian disusun, mencakup komponen latar belakang, pertanyaan penelitian, kata kunci pencarian, kriteria seleksi, strategi ekstraksi data, serta strategi sintesis data. Pertanyaan penelitian dikembangkan sebagaimana Tabel 2.

**Tabel 2 Pertanyaan Penelitian**

| ID  | Pertanyaan Penelitian                                                                                            | Motivasi                                                                         |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| RQ1 | Apa tema yang dibahas dalam penelitian terkait kurikulum kepemimpinan di sekolah dasar pada publikasi 2020–2025? | Mengidentifikasi tema utama yang muncul dalam penelitian kurikulum kepemimpinan. |

|     |                                                                                       |                                                                        |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| RQ2 | Metode apa yang digunakan dalam pengembangan kurikulum kepemimpinan di sekolah dasar? | Mengetahui pendekatan atau metode yang dipakai dalam desain kurikulum. |
|     | Konteks apa yang digunakan dalam penelitian terkait kurikulum kepemimpinan siswa SD?  | Mengidentifikasi kelompok, setting sekolah, dan konteks penelitian.    |
|     | Metode penelitian apa yang digunakan dalam studi kurikulum kepemimpinan anak SD?      | Mengidentifikasi keragaman metodologi penelitian yang digunakan.       |

### Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi:

- Artikel empiris tentang pengembangan kurikulum SD untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan.
- Dipublikasikan tahun 2020–2025.
- Bahasa Indonesia atau Inggris.
- Artikel full-text, peer-reviewed, dan dapat diakses secara daring.

Kriteria eksklusi:

- Artikel berupa prosiding, buku, review, opini, atau editorial.
- Tidak fokus pada kurikulum atau tidak terkait kepemimpinan.
- Tidak tersedia full-text.
- Terbit sebelum tahun 2020.

### Seleksi Artikel

Proses penelusuran awal menemukan 1.245 artikel. Setelah proses screening dan eligibility, hanya 10 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

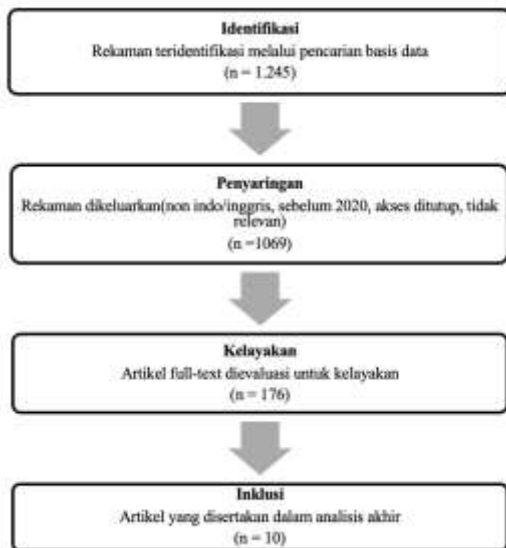
### Ekstraksi Data dan Analisis

Ekstraksi data dilakukan pada 10 artikel yang lolos seleksi, mencakup tema penelitian, metode, konteks, strategi kurikulum, serta hasil terkait kepemimpinan siswa SD. Analisis dilakukan dengan NVivo 12 untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antarvariabel. Proses coding dilakukan dengan node function untuk mengelompokkan data sesuai pertanyaan penelitian.

### Protokol PRISMA

Artikel yang diperoleh dianalisis menggunakan protokol PRISMA 2020, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.

**Gambar 2 Alur PRISMA 2020 dalam Penelitian Ini**



### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dari 10 artikel terpilih menggunakan aplikasi NVivo 12 disajikan pada bagian ini. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan dalam berbagai jurnal, di antaranya International Journal of Education Policy and Leadership (10%), Journal of Educational Administration and History (10%), Pedagogical Research (10%), Journal of School Administration Research and Development (10%), Frontiers in Education (10%), Frontiers in Psychology (10%), PLoS ONE (10%), Societies (10%), serta Education 3-13: International Journal of Primary,

Elementary and Early Years Education (10%).

**Tabel 3 Ringkasan Daftar Artikel yang Dianalisis**

| No | Judul Artikel                                                                                                          | Hasil Penelitian                                                                                                                                           | Metode Penelitian                          |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| 1  | <i>The Impact of Leader in Me on the School Climate and Student Behaviors: A Meta-Analysis</i> (Villares et al., 2023) | Program <i>Leader in Me</i> berdampak positif terhadap iklim sekolah dan perilaku siswa dengan meningkatkan tanggung jawab, disiplin, dan hubungan sosial. | Meta-analisis                              |
| 2  | <i>A systematic review of school distributed leadership</i> (Mifsud, 2024)                                             | Praktik kepemimpinan terdistribusi mendorong partisipasi guru dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.                                                   | Systematic Literature Review               |
| 3  | <i>Service-learning projects' contribution to students' development</i> (Bengic-Colak et al., 2023)                    | Proyek <i>service-learning</i> berkontribusi signifikan pada keterampilan sosial, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab siswa.                               | Studi kualitatif deskriptif                |
| 4  | <i>Hope and School Leadership for Elementary School Students</i> (O'Shea & O'Shea, 2024)                               | Kurikulum berbasis harapan ( <i>hope-based leadership</i> ) menumbuhkan optimisme, kepercayaan diri, dan resiliensi siswa SD.                              | Studi kualitatif (studi kasus)             |
| 5  | <i>Curriculum development for student agency on sustainability issues: An exploratory study</i> (Rap et al., 2022)     | Kurikulum berbasis <i>student agency</i> mendorong keterlibatan siswa dalam isu keberlanjutan dan kepemimpinan lingkungan.                                 | Studi eksploratif ( <i>mixed methods</i> ) |
| 6  | <i>Curriculum Leadership of Rural Teachers:</i>                                                                        | Guru pedesaan memiliki peran penting                                                                                                                       | Survei skala besar (kuantitatif)           |

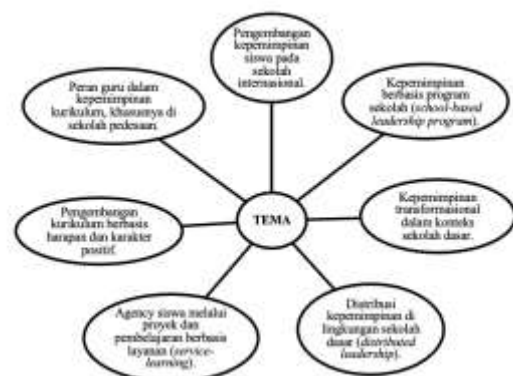


|    |                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                           |                                                           |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
|    | <i>Status Quo, Influencing Factors and Improvement Mechanism</i> (Wang et al., 2022)                                                                        | dalam kepemimpinan kurikulum meskipun terbatas sumber daya; mekanisme peningkatan perlu diperkuat.                                                                        |                                                           |
| 7  | <i>Investigating the direct and indirect effects of a school-based leadership program for primary school students: Learning to Lead</i> (Wade et al., 2023) | Program <i>Learning to Lead</i> meningkatkan keterampilan kepemimpinan, kolaborasi, dan kepercayaan diri siswa.                                                           | Eksperimen ( <i>cluster randomized controlled trial</i> ) |
| 8  | <i>The Impact of Transformational School Leadership on School Staff and School Culture in Primary Schools</i> (Heenan et al., 2023)                         | Kepemimpinan transformasional berdampak positif pada budaya sekolah, motivasi staf, dan nilai kepemimpinan di SD.                                                         | Systematic Review                                         |
| 9  | <i>Students' experiences of their agency in whole-class playing</i> (Stolp et al., 2023)                                                                    | Pembelajaran musik kelas penuh meningkatkan <i>student agency</i> , kolaborasi, dan kepemimpinan melalui pengalaman kolektif.                                             | Studi fenomenologis (kualitatif)                          |
| 10 | <i>Student leadership development within the primary years</i> (Raudoniute & Beresford-dey, 2024)                                                           | Persepsi guru dan siswa di sekolah internasional tentang kepemimpinan dipengaruhi oleh keragaman budaya; kurikulum menjadi faktor penting dalam pembentukan kepemimpinan. | Studi kualitatif fenomenologis                            |

**Tema yang Dibahas dalam Pengembangan Kurikulum Kepemimpinan Anak di Sekolah Dasar**

Penelitian yang dilakukan pada periode 2020–2025 mencakup berbagai tema utama, antara lain: Kepemimpinan berbasis program sekolah (school-based leadership program), kepemimpinan transformasional dalam konteks sekolah dasar, distribusi kepemimpinan di lingkungan sekolah dasar (distributed leadership), agency siswa melalui proyek dan pembelajaran berbasis layanan (service-learning), pengembangan kurikulum berbasis harapan dan karakter positif, peran guru dalam kepemimpinan kurikulum, khususnya di sekolah pedesaan, pengembangan kepemimpinan siswa pada sekolah internasional. Tema-tema ini divisualisasikan dalam Gambar 3.

**Gambar 3. Tema yang Dibahas dalam Pengembangan Kurikulum Kepemimpinan Anak di Sekolah Dasar (2020–2025)**



**Metode Pengembangan Kurikulum**  
 Metode yang digunakan dalam pengembangan kurikulum

kepemimpinan anak di sekolah dasar cukup beragam. Dari hasil analisis, teridentifikasi beberapa pendekatan, seperti: project-based learning, service-learning, hope-based leadership curriculum, transformational leadership model, learning to lead program (studi eksperimental), pembelajaran berbasis seni dan musik sebagai media kepemimpinan. Metode-metode ini ditunjukkan pada Gambar 4.

**Gambar 4 Metode Pengembangan Kurikulum Kepemimpinan Anak di Sekolah Dasar (2020–2025)**



### Konteks Penelitian

Artikel yang ditelaah menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum kepemimpinan anak SD dilakukan dalam berbagai konteks, antara lain: sekolah dasar negeri pedesaan, sekolah dasar berbasis internasional, sekolah dasar umum dengan program kepemimpinan formal, sekolah dasar dengan pendekatan seni dan musik.

### Metode Penelitian

Artikel yang dianalisis menggunakan beragam metode penelitian, seperti: eksperimen (cluster randomized controlled trial), survei skala besar, studi kualitatif fenomenologis, systematic review, mixed methods. Metode penelitian ini divisualisasikan pada Gambar 5.

**Gambar 5 Metode penelitian dalam kajian kurikulum kepemimpinan anak SD (2020–2025)**



Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan table tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom.

### Pembahasan

Kajian sistematis ini menganalisis tema, metode pengembangan kurikulum, konteks penelitian, serta metodologi yang digunakan dalam studi tentang kurikulum kepemimpinan di sekolah dasar pada periode 2020–2025. Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian di bidang ini berkembang pesat, meskipun masih terbatas dalam jumlah dan cenderung terfokus pada konteks tertentu.

#### 1. Tema yang Dibahas dalam Penelitian

Tema penelitian yang ditemukan cukup beragam, mulai dari kepemimpinan berbasis

program sekolah (school-based leadership program), kepemimpinan transformasional di sekolah dasar, distribusi kepemimpinan (distributed leadership), hingga penguatan agency siswa melalui proyek layanan (service-learning) (Apriyanto et al., 2021). Selain itu, beberapa studi menekankan kurikulum berbasis harapan (hope-based curriculum) serta peran guru sebagai pemimpin kurikulum, terutama di sekolah dasar pedesaan.

Sebagai contoh, Wade dkk. (2023) meneliti efektivitas program Learning to Lead, yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa melalui pendekatan eksperimen terkontrol. Sementara itu, O'Shea & O'Shea (2024) menekankan pentingnya *hope-based leadership* dalam membangun optimisme dan daya juang siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum kepemimpinan tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, melainkan juga pada penguatan karakter positif yang bersifat afektif.

Temuan ini mempertegas bahwa pengembangan kurikulum kepemimpinan di sekolah dasar tidak tunggal, melainkan multidimensi: menggabungkan aspek kognitif, afektif, sosial, dan moral. Dengan demikian, penelitian selanjutnya perlu memperkuat integrasi antar dimensi tersebut agar kurikulum yang dihasilkan lebih komprehensif.

## 2. Metode Pengembangan Kurikulum

Metode pengembangan kurikulum kepemimpinan yang digunakan dalam literatur terpilih sangat beragam. Beberapa pendekatan yang dominan meliputi project-based learning, service-learning, model kepemimpinan transformasional, serta penggunaan seni dan musik sebagai media pembelajaran kepemimpinan (Setiasih et al., 2024; Rukmini et al., 2024).

Sebagai contoh, penelitian Bengic-Colak et al. (2023) menunjukkan bahwa service-learning mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan keterampilan kolaborasi siswa. Di sisi lain, Stolp et al. (2023)

memperlihatkan bagaimana pembelajaran musik kelas dapat menjadi sarana efektif untuk melatih kepemimpinan, khususnya dalam konteks kerja sama kelompok.

Keragaman pendekatan ini menegaskan bahwa kurikulum kepemimpinan tidak dapat dikembangkan dengan satu model baku, melainkan harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa, budaya sekolah, dan konteks lokal. Hal ini juga memperlihatkan peluang besar bagi pendidik untuk mengintegrasikan metode kreatif sesuai kebutuhan sekolah masing-masing.

### 3. Konteks Penelitian

Konteks penelitian yang teridentifikasi meliputi sekolah dasar negeri pedesaan, sekolah internasional, serta sekolah umum dengan program kepemimpinan formal. Perbedaan konteks ini berimplikasi pada variasi strategi yang digunakan.

Sebagai contoh, Wang dkk. (2022) menemukan bahwa guru di sekolah pedesaan menghadapi tantangan unik dalam mengembangkan kurikulum

kepemimpinan, seperti keterbatasan sumber daya dan minimnya pelatihan. Sementara itu, Raudoniute & Beresford-Dey (2024) meneliti sekolah internasional dan menekankan bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap kepemimpinan dipengaruhi oleh keragaman budaya.

Variasi ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, budaya, dan ekonomi sekolah (Setiasih et al., 2023). Oleh karena itu, rekomendasi kurikulum ke depan perlu bersifat fleksibel, adaptif, dan memperhatikan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah.

### 4. Metode Penelitian yang Digunakan

Artikel yang dianalisis menggunakan metodologi yang beragam, termasuk eksperimen terkontrol (cluster randomized controlled trial), survei skala besar, studi fenomenologis, systematic review, serta metode mixed methods.

Wade et al. (2023) menggunakan pendekatan eksperimen untuk mengukur dampak program kepemimpinan,

sementara Heenan et al. (2023) melakukan systematic review untuk meninjau kepemimpinan transformasional di sekolah dasar. Pendekatan fenomenologis digunakan oleh Raudoniute & Beresford-Dey (2024) untuk menggali pengalaman siswa dan guru dalam proses kepemimpinan di sekolah internasional.

Keragaman metodologi ini menunjukkan bahwa kajian tentang kurikulum kepemimpinan masih dalam tahap eksploratif, dengan pendekatan yang bervariasi sesuai tujuan penelitian (Afdhol et al., 2025). Namun demikian, jumlah penelitian berbasis eksperimen masih relatif sedikit, sehingga sulit menarik kesimpulan kausalitas yang kuat. Hal ini menegaskan perlunya lebih banyak penelitian kuantitatif dan longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang kurikulum kepemimpinan.

#### 5. Kontribusi dan Implikasi Penelitian

Berdasarkan analisis, terdapat beberapa kontribusi penting dari kajian literatur ini:

- a) **Pengayaan Kurikulum Dasar** – penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dapat

diintegrasikan dalam kurikulum dasar melalui berbagai metode kreatif, bukan hanya kegiatan ekstrakurikuler.

- b) **Penguatan Pendidikan Karakter** – kurikulum kepemimpinan tidak hanya melatih kemampuan memimpin, tetapi juga memperkuat nilai-nilai seperti tanggung jawab, kolaborasi, dan empati.
- c) **Kontekstualisasi Kurikulum** – penelitian menegaskan bahwa kurikulum kepemimpinan harus adaptif terhadap karakteristik sekolah (negeri, pedesaan, internasional, maupun umum).
- d) **Diversifikasi Metodologi** – penggunaan metode penelitian yang beragam memberikan gambaran komprehensif, namun juga menunjukkan perlunya penelitian dengan desain eksperimental yang lebih banyak untuk menguji efektivitas program.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan arah

baru dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar yang tidak hanya berfokus pada kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan kepemimpinan sejak dini. Hal ini selaras dengan tuntutan abad ke-21 yang menekankan soft skills sebagai bekal utama generasi masa depan.

#### **E. Kesimpulan**

Bidang penelitian mengenai pengembangan kurikulum kepemimpinan di sekolah dasar menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam lima tahun terakhir (2020–2025), meskipun jumlah studi yang tersedia masih relatif terbatas. Kajian ini mereview 10 artikel terpilih dari berbagai basis data internasional dan nasional dengan menggunakan kerangka PICOC serta protokol PRISMA. Hasil analisis mengungkapkan beragam tema penelitian, mulai dari program kepemimpinan berbasis sekolah, model kepemimpinan transformasional, distribusi kepemimpinan, service-learning, hingga kurikulum berbasis harapan dan karakter positif. Temuan ini memperlihatkan bahwa

pengembangan kepemimpinan anak SD bersifat multidimensional dan tidak terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif, sosial, dan moral.

Dari sisi pendekatan, penelitian yang dianalisis menampilkan metode yang bervariasi, seperti project-based learning, service-learning, pembelajaran berbasis seni dan musik, hingga model transformational leadership. Hal ini menegaskan bahwa tidak ada satu metode tunggal yang paling efektif, melainkan keberagaman strategi yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks sekolah. Konteks penelitian juga beragam, mulai dari sekolah dasar pedesaan, sekolah internasional, hingga sekolah dengan program kepemimpinan formal, yang menunjukkan pentingnya fleksibilitas kurikulum untuk menjawab kebutuhan spesifik di setiap lingkungan pendidikan.

Metodologi penelitian yang digunakan meliputi eksperimen terkontrol, survei skala besar, studi fenomenologis, tinjauan sistematis, hingga mixed methods. Meskipun demikian, jumlah penelitian berbasis eksperimen masih terbatas, sehingga bukti empiris mengenai dampak

jangka panjang kurikulum kepemimpinan belum sepenuhnya kuat. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian longitudinal dan kuantitatif untuk menguji efektivitas kurikulum secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, kajian ini menyoroti adanya celah penelitian dalam pengembangan kurikulum kepemimpinan di sekolah dasar, baik dari segi tema, strategi pembelajaran, konteks penerapan, maupun metodologi penelitian. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam literatur dengan menegaskan urgensi kurikulum kepemimpinan yang terintegrasi sejak pendidikan dasar. Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi dasar bagi guru, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan untuk merancang kurikulum yang adaptif, kreatif, serta mampu menumbuhkan keterampilan kepemimpinan sejak dini sebagai bekal menghadapi tantangan abad ke-21.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afdhol, A. F., Jamrizal, J., & Hakim, L. (2025). Eksplorasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota

Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 3197-3207.

Apriyanto, A., Setiawardani, W., & Yusron, E. (2021). Critical pedagogy: The role of student digital literacy in understanding critical pedagogy. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 5(2), 235-235.

Awaludin, A. (2022). Analisis Implementasi Hidden Curriculum dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kepemimpinan Siswa. In UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.

Bengic-Colak, G., Kabapinar, Y., & C. O. (2023). Service-learning projects' contribution to students' development. *Pedagogical Research*, 8(3).

Bush, T. (2024). School leadership and student outcomes: What do we know? *Educational Management Administration and Leadership*, 52(1), 3–5. <https://doi.org/10.1177/17411432231210364>

Conner, J., Mitra, D. L., Holquist, S. E., & Boat, A. (2025). How teachers' student voice practices affect student engagement and achievement: exploring choice, receptivity, and responsiveness to student voice as moderators. *Journal of Educational Change*, 26, 89–118.

Hadiansah, D., Setiawardani, W., & Sholeh, M. (2021). Digital literacy proficiency of elementary school students in the era of the Industrial

- Revolution 4.0. PrimaryEdu: Journal of Primary Education, 5(1), 80-87.
- Harris, A., & Jones, M. (2022). Teachers leading enquiry. *School Leadership and Management*, 42(4), 309–312. <https://doi.org/10.1080/13632434.2022.2117522>
- Heenan, I. W., Paor, D. De, Lafferty, N., & McNamara, P. M. (2023). The Impact of Transformational School Leadership on School Staff and School Culture in Primary Schools—A Systematic Review of International Literature. *Societies*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/soc13060133>
- Mifsud, D. (2024). A systematic review of school distributed leadership: exploring research purposes, concepts and approaches in the field between 2010 and 2022. *Journal of Educational Administration and History*, 56(2), 154–179. <https://doi.org/10.1080/00220620.2022.2158181>
- Nuaini, L. (2020). Implementasi Kurikulum Berbasis Sekolah Dasar Cendekia Leadership School Bandung.
- O'Shea, A. M., & O'Shea, C. M. (2024). Hope and School Leadership for Elementary School Students. *Journal of School Administration Research and Development*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/10.32674/jsard.v9i1.5245>
- Pabriyanti, Margiati, S., Yulawati, Robainah, & Uminar, A. N. (2025). Konsep Pembelajaran Tematik Integratif dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 23-30 Konsep.
- Pantow, D. P., Lestari, D., Rohmiati, E., Darmawan, E., Maulana, I., Mauludy, M., Hartatik, N., Syahpira, R. F., Zuhra, S., Khairunnisa, S., Alfiah, S., Suhartati, S., Hendratno, T., Patras, Y. E., & Hidayat, R. (2025). *Kepemimpinan Inspirasional Berbasis SEL (Social Emotional Learning)*. Indonesia Emas Group. [https://www.google.co.id/books/edition/Kepemimpinan\\_Inspirasional\\_Berbasis\\_SEL/FM5GEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Kepemimpinan_Inspirasional_Berbasis_SEL/FM5GEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Putri, F. D. D. K., & Kalstum, H. U. (2022). The Principal's Leadership Role in Implementation of the Independent Curriculum in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 680–688. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.55897>
- Rahayu, R., & Iskandar, S. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 287–297. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484>
- Raihan, S. (2025). Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar di Era Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur Terhadap Tantangan dan Peluang Transformasi Pendidikan . *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(1 SE-Articles), 13–23. [---

\*\*388\*\*](https://ejournal-</a></p></div><div data-bbox=)



- jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/464
- Rap, S., Blonder, R., Sindiani-Bsoul, A., & Rosenfeld, S. (2022). Curriculum development for student agency on sustainability issues: An exploratory study. *Frontiers in Education*, 7(October), 1–17.  
<https://doi.org/10.3389/feduc.2022.871102>
- Raudoniute, R., & Beresford-dey, M. (2024). Student leadership development within the primary years Education 3-13 Student leadership development within the primary years: perceptions of leaders and teachers in an Eastern European International School. *Education 3-13: International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*.  
<https://doi.org/10.1080/03004279.2024.2377092>
- Rostiana, I. N. (2022). Manajemen Implementasi Kurikulum Terpadu (Studi Kasus di SMP Terpadu Darussalam Tasikmalaya). UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA TAHUN.
- Rukmini, P., Setiawardani, W., & Widiyanti, W. (2024). THE APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MODEL TO IMPROVE STUDENTS'LEARNING OUTCOMES ON SOCIAL STUDIES SUBJECTS IN GRADE IV OF ELEMENTARY SCHOOL II TANJUNGSARI. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 129-146.
- Setiasih, O., Setiawardani, W., & Yusron, E. (2023). Exploring Factors Influencing Student's Learning Difficulties During Pandemic in Indonesia: A Structural Equation Modelling. *European Journal of Educational Research*, 12(1).
- Setiasih, O. C. I. H., Setiawardani, W. A. W. A. N., Hidayat, A. N., Djoehaeni, H. E. N. Y., Robayanti, D. I. N. D. A., & RASILAH, M. S. (2024). Development of a design learning management system (LMS) to improve student skills: case study in a science learning media development course. *Journal of Engineering Science and Technology*, 19(4), 1389-1400.
- Setiawardani, W., Robandi, B., & Djohar, A. A. (2021). Critical pedagogy in the era of the industrial revolution 4.0 to improve digital literacy students welcoming society 5.0 in Indonesia. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 5(1), 107-118.
- Stolp, E., Moate, J., Saarikallio, S., Pakarinen, E., & Lerkkanen, M. K. (2023). Students' experiences of their agency in whole-class playing. *International Journal of Music Education*, 41(4), 557–570.  
<https://doi.org/10.1177/02557614221130419>
- UNESCO. (2021). Reimagining our futures together: a new social contract for education. In *Reimagining our futures together: a new social contract for education*.  
<https://doi.org/10.54675/asrb4722>
- Villares, E., Miller, A. E., & Chevalier, J. (2023). The Impact of Leader in

Me on the School Climate and Student Behaviors: A Meta-Analysis. *International Journal of Education Policy and Leadership*, 19(2).

<https://doi.org/10.22230/ijepl.2023v19n2a1339>

Wade, L., Beauchamp, M. R., Nathan, N., Smith, J. J., Leahy, A. A., Kennedy, S. G., Boyer, J., Bao, R., Diallo, T. M. O., Vidal-Conti, J., & Lubans, D. R. (2023). Investigating the direct and indirect effects of a school-based leadership program for primary school students: Rationale and study protocol for the “Learning to Lead” cluster randomised controlled trial. *PLoS ONE*, 18(1 January), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0279661>

Wang, X., Chen, J., Yue, W., Zhang, Y., & Xu, F. (2022). Curriculum Leadership of Rural Teachers: Status Quo, Influencing Factors and Improvement Mechanism-Based on a Large-Scale Survey of Rural Teachers in China. *Frontiers in Psychology*, 13(March), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.813782>